

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode survei dengan teknik analisis korelasional yang bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi

Penelitian survei adalah "penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukuran data yang pokok". Sedangkan teknik analisis korelasi adalah "suatu teknik dalam memperoleh informasi mengenai taraf hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variabel yang lain" (Arikunto, 1990 :326).

Pola penelitian survei ini digunakan

untuk memperoleh gambaran yang tidak begitu mendalam tentang fenomena/situasi yang ada.

Dalam penelitian ini penulis menggali informasi apakah ada pengaruh antara intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam dan tingkat frustrasi akibat kemiskinan, sehingga menjadikan siswa dalam mengikuti bimbingan penyuluhan Islam secara intensif dapat mempengaruhi tingkat frustrasi akibat kemiskinan.

3.2 Definisi Konseptual dan Operasional

Karena dalam penelitian ini mempunyai dua variabel, maka akan dijelaskan masing-masing definisi konseptual dan operasional dari variabel yang akan diteliti.

Untuk lebih jelasnya variabel yang akan menjadi acuan penelitian ini antara lain:

3.2.1 Definisi Konseptual

3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel independent atau variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah "variabel yang dikontrol oleh peneliti dan dikenakan kepada subjek untuk menentukan efeknya terhadap reaksi subjek" (Kartono, 1990 :333). Atau didefinisikan sebagai unsur yang mempengaruhi munculnya unsur lain. Dalam penelitian ini, intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam sebagai variabel independent dengan indikator :

Definisi konseptual dari intensif Menurut Mas'ud Khasan Abdul Qodar dkk adalah kekuatan, kehebatan, semangat, atau kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha.

Intensitas berasal dari bahasa Inggris "*intensity*" yang artinya "kehebatan,

kesungguhan atau kebulatan tekad dan tenaga yang dikerahkan untuk

melakukan suatu usaha. (Mas'ud, dkk., t.t. ; iii). Intensitas berasal dari kata *intens* yang artinya hebat, singkat, kuat, penuh semangat. Jika dilihat dari sifatnya yaitu intensif yang secara sungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang optimal (Ahmad, 1991:383).

Adapun pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam yang dirumuskan oleh LPPAI (Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam) adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (LPPAI, 2001: 4).

Intensitas bimbingan penyuluhan Islam merupakan kebulatan atau usaha dalam mengikuti kegiatan yang positif yang di dalamnya akan ditanamkan bagaimana cara agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Indikatornya :

3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependent atau variabel terikat (Y) Variabel terikat adalah "reaksi subjek atau satu variabel di mana perubahan-perubahan merupakan akibat dari perubahan-

perubahan lain, atau kondisi-kondisi yang mendahului di dalam satu variabel lainnya" (Kartono, 1990 :334).

Variabel terikat disebut juga unsur yang munculnya dipengaruhi oleh adanya unsur yang lain. Adapun tingkat frustrasi akibat kemiskinan sebagai variabel dependent (terikat) dengan indikator :

Definisi konseptual dari tingkat frustrasi akibat kemiskinan Tingkat menurut "*kamus praktis Bahasa Indonesia*" susunan yang berlapis-lapis (*meningkat* naik, membumbung) (Nagara, 2000 :560).

Sedangkan definisi frustrasi menurut J.P. Chaplin "frustrasi adalah keadaan ketegangan psyche yang tidak menyenangkan dengan disertai kecemasan dan meningkatnya kegiatan simpate-tis yang disebabkan oleh hambatan atau halangan.

Dengan kata lain, frustrasi adalah kondisi seseorang yang dalam usaha dan perjuangannya mencapai satu tujuan jadi terhambat, sehingga harapannya menjadi gagal dan ia sangat kecewa. Lalu orang menyatakan, dia mengalami frustrasi (Kartono, 2000: 50).

Definisi konseptual dari Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang

biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Yang berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan (<http://id.wikipedia.org/Kemiskinan>).

Pada akhir-akhir ini frustrasi pada masyarakat yang diakibatkan oleh kemiskinan makin meningkat dalam beberapa tahun terakhir, kata pengamat ekonomi, Prof Hendrawan Supratikno berpendapat, tingkat frustrasi masyarakat dapat dilihat dalam tiga komponen, yaitu angka pengangguran, angka inflasi dan indeks kelangkaan (<http://id.answers.yahoo.com>). Dalam hal ini para siswa yang mengalami frustrasi akibat kemiskinan bisa di tanggulangi secara dini karena untuk mencegah dari kekufuran dan untuk memotifasi belajar. Contohnya frustrasi yang di akibatkan kemiskinan bisa menimbulkan jauh dari nikmat Allah SWT karena apa yang telah di berikan oleh Allah, merasa belum cukup. Indikatornya:

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional, intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam adalah seringnya dalam mengikuti bimbingan

penyuluhan Islam untuk mencegah frustrasi dengan mengingat Allah dengan melalui bimbingan penyuluhan Islam dengan secara aktif atau dengan hati yang ikhlas dengan ditandai beberapa ciri, sebagai berikut:

Niat, yaitu adanya kemauan yang kuat dalam hati untuk mengikuti bimbingan penyuluhan Islam di sekolah pada waktu ada jam bimbingan.

Sungguh-sungguh, yaitu sewaktu mengikuti bimbingan merasakan ikhlas dalam mengikutinya

Giat, yaitu dengan bersemangat dan rajin mengikuti bimbingan di sekolah.

Motivasi, yaitu sewaktu mengikuti bimbingan ada alasan, dorongan moral dari dirinya.

3.2.2.1 Variabel Independen

- 1) *Niat*, yaitu adanya kemauan yang kuat dalam hati untuk aktif mengikuti bimbingan penyuluhan Islam di sekolah pada waktu ada jam bimbingan
- 2) *Sungguh-sungguh*, yaitu sewaktu mengikuti bimbingan merasakan ikhlas dalam mengikutinya
- 3) *Giat*, yaitu dengan bersemangat dan rajin mengikuti bimbingan di sekolah

- 4) *Motivasi*, yaitu sewaktu mengikuti bimbingan ada alasan, dorongan moril dari dirinya

Definisi operasional penanggulangan frustrasi akibat miskin frustrasi adalah kondisi seseorang yang dalam usaha dan perjuangannya mencapai satu tujuan jadi terhambat, sehingga harapannya menjadi gagal dan ia sangat kecewa. Lalu orang menyatakan, dia mengalami frustrasi.

3.2.2.2 Variabel Dependen

- 1) Kemarahan yang meluap-luap
- 2) Melakukan serangan yang tidak wajar
- 3) Sifat kekanak-kanakan
- 4) Suka menghayalkan orang lain yang sukses

Definisi operasional kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. Yang berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan (<http://id.wikipedia.org/Kemiskinan>).

- 5) Kekurangan Uang
- 6) Kekurangan Gizi
- 7) Pendidikan Kurang
- 8) Tidak Percaya Diri.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah: subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1992 :144). Penelitian ini menggunakan sumber data yang terdiri dari tiga unsur sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (1992: 114) yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat (*place*), dan sumber data berupa symbol (*paper*).

Untuk lebih jelasnya mengenai sumber dan jenis data, akan dikemukakan dalam penjelasan berikut:

3.3.1 Sumber

Sumber data yang dipakai oleh penulis terdiri dari beberapa macam sumber data, yang antara lain :

1. Siswa/Siswi Madrasah Aliyah Negeri I Pagerbarang Tegal yang terdiri dari 131 siswa/siswi yang miskin.
2. Kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri I Pagerbarang Tegal yang terdiri dari 1 orang
3. Guru BP (bimbingan penyuluhan) Madrasah Aliyah Negeri I Pagerbarang Tegal yang terdiri dari 3 orang.

3.3.2 Jenis Data

Sedangkan data yang akan dipakai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai sumber informasi yang dicari. (Azwar, 1998: 91).

Data primer ini digunakan untuk mengetahui pengaruh intensitas mengikuti bimbingan penyuluhan Islam terhadap penanggulangan frustrasi akibat kemiskinan yang berasal dari siswa/siswi itu sendiri. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ordinal, yang menunjukkan data dalam urutan tertentu atau dalam satu seri. (Bungin, 2005: 121).

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari orang lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. (Azwar, 1998: 91). Peneliti menggunakan data sekunder sebagai data tambahan untuk menunjang keberhasilan penelitian yaitu diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan erat dengan persoalan-persoalan dalam penelitian ini. Data sekunder sifatnya melengkapi dan menguatkan dari sumber pokok yang ada.

3. Intensitas Bimbingan Penyuluhan Islam

Intensitas bimbingan penyuluhan Islam merupakan kebulatan atau usaha dalam mengikuti kegiatan yang positif yang di dalamnya akan ditanamkan bagaimana cara agar mampu hidup

selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

4. Tingkat Frustrasi Akibat Kemiskinan

Frustrasi adalah keadaan ketegangan psiche yang tidak menyenangkan dengan disertai kecemasan dan meningkatnya kegiatan simpatetis yang disebabkan oleh hambatan atau halangan (Kartono, 2000: 50). Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas hidup. yang berarti tidak adanya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan (<http://id.wikipedia.org/Kemiskinan>).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti. (Arikunto, 2002: 109). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa/siswi yang aktif mengikuti bimbingan penyuluhan Islam yaitu siswa/siswi 131 dari kelas 1 sampai kelas 3 Madrasah Aliyah Negeri I Pagerbarang Kabupaten Tegal dan keseluruhan populasi berjumlah 324.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. (Arikunto, 2002: 109). Penelitian ini hanya mengambil sampel dengan jumlah 50 siswa/siswi yang terdiri dari siswa atau 38% dari populasi yang ada.

Pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan dan acuan umum dari pengambilan sampel Suharsimi Arikunto, yakni apabila jumlah subyek kurang dari 100, maka populasi diambil semua. Apabila jumlah subyek lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih dari populasi yang ada. (Arikunto, 2002: 112).

Adapun cara pengambilan sampel penulis menggunakan *teknik random sampling* (acak). Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu setiap subyek sama maka penelitian terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subyek untuk dijadikan sampel.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

3.5.1 Interview

Adalah penelitian yang datanya dikumpulkan melalui wawancara dengan responden (Wirawan, 2000: 64). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana intensitas bimbingan penyuluhan Islam dan pengaruhnya terhadap penanggulangan frustrasi yang di akibatkan kemiskinan dengan jalan menginterview Guru BP (bimbingan penyuluhan).

3.5.2 Metode Angket

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 1996: 140). Metode ini penulis gunakan untuk menggali data tentang intensitas bimbingan penyuluhan Islam pengaruhnya terhadap frustrasi akibat kemiskinan pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri I Pagerbarang Kabupaten Tegal.

Tabel 3.1

Spesifikasi Angket Intensitas Bimbingan Penyuluhan Islam

No	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Keaktifan	1-5	5
2	Sungguh-sungguh	6-10	5
3	Giat	11-15	5
4	Motifasi	16-20	5
Jumlah		40	40

Pengukuran skala menggunakan lima alternatif jawaban, "SS", "S", "TS", "STS". Skor jawaban mempunyai nilai 1-4.

Nilai yang diberikan pada masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut: jawaban "Sangat Setuju" (SS) memperoleh nilai (4), "Setuju" (S) memperoleh nilai (3), "Tidak Setuju" (TS)

memperoleh nilai (2), "Sangat Tidak Setuju" (STS) memperoleh nilai (1).

Sementara itu, untuk sebaran angket frustrasi akibat miskin mempergunakan item yang dijabarkan dalam 8 indikator yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2

Spesifikasi Angket Frustrasi Akibat Miskin

No	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Kemarahan yang meluap-luap	1-5	5
2	Melakukan serangan yang tidak wajar	6-10	5
3	Sifat kekanakan-kanakan	11-15	5
4	Suka mengkhayalkan orang lain yang sukses	16-20	5
5	Kekurangan uang	21-25	5
6	Kekurangan gizi	26-30	5
7	Pendidikan kurang	31-35	5

8	Tidak percaya diri	36-40	5
Jumlah		40	40

Pengukuran skala ini menggunakan skala linkert, dengan mempergunakan 4 alternatif jawaban "Sangat Setuju" (SS) memperoleh nilai (4), "Setuju" (S) memperoleh nilai (3), "Tidak Setuju" (TS) memperoleh nilai (2), "Sangat Tidak Setuju" (STS) memperoleh nilai (1). Skor jawaban mempunyai nilai antara 1 sampai 4.

Setelah seluruh angket diberi skor masing-masing, langkah selanjutnya memasukan data tersebut ke dalam tabel distribusi untuk mempermudah perhitungan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam hal ini penulis mempergunakan tiga tahap analisis data, yaitu analisis pendahuluan untuk memberikan skor pada masing-masing item, analisis uji hipotesis untuk menguji kebenaran hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi satu *prediktor* (dengan skor kasar), dan analisis lanjut untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan membandingkan harga r tabel dengan r yang diteleti.

3.6.1 Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh intensitas bimbingan penyuluhan Islam terhadap frustasi akibat kemiskinan studi kasus siswa Madrasah Aliyah Negeri I Pagerbarang Kabupaten Tegal,

langkah awal yang diambil adalah mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif yaitu dengan memberi nilai pada setiap item jawaban pertanyaan dengan angka untuk responden.

3.6.2 Analisis Uji Hipotesis

Dalam menganalisa data yang berupa analisis data kuantitatif dan khususnya untuk menguji kebenaran hipotesis, penulis menggunakan analisis regresi satu *prediktor* (dengan skor kasar) dengan rumus sebagai berikut (Hadi, 2001: 18):

Sumber Variasi	db	JK	RK	F_{reg}
Regresi(reg)	1	$a \sum XY + K \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{N}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum Y^2 - a \sum XY - K \sum Y$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total (T)	N-1	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$		

Keterangan:

N : Jumlah Responden

X : Nilai variabel X (Intensitas Bimbingan Penyuluhan Islam)

Y : Nilai variabel Y (Frustrasi Akibat Kemiskinan)

XY : Jumlah perkalian antara X dan Y

Y^2 : Kuadrat nilai

Σ : Sigma (jumlah)

Jk : Jumlah kuadrat

Db : Banyaknya N setiap jumlah bervariasi dikurangi 1.

3.6.3 Analisis Lanjut

Merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil analisis uji hipotesis. Dalam analisis ini peneliti membuat lembar interpretasi dari hasil yang telah diperoleh dengan jalan membandingkan harga F_{reg} yang telah diketahui dengan tabel F_t 5% atau F_t 1% dengan kemungkinan:

1. Jika F_{reg} lebih besar dari F_t 5% atau F_t 1% maka signifikan (hipotesis diterima).
2. Jika F_{reg} lebih kecil dari F_t 5% atau F_t 1% maka non signifikan (hipotesis ditolak).